

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaannya juga penting untuk menjaga ketersediaan pangan, sehingga masyarakat dapat terus berkembang. Pemerintah terus melakukan upaya untuk memajukan sektor pertanian, baik dari aspek ekonomi, sosial, sumber daya manusia, dan aspek lainnya. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Selain menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat, sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga berkontribusi sebagai sumber devisa negara. Hingga saat ini, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor utama dalam menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan¹.

Pupuk memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mendorong penggunaan pupuk secara efisien melalui berbagai kebijakan yang mencakup aspek teknis, penyediaan, distribusi, serta pengaturan harga melalui mekanisme subsidi. Program subsidi pupuk sendiri telah dimulai sejak tahun 1970-an dengan tujuan utama meringankan beban petani agar kebutuhan pupuk untuk tanaman pangan mereka dapat terpenuhi dengan harga yang

¹ Septiana Indriani Kusumaningrum, 'Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Transaksi*, 11.1 (2019), pp. 80–89 <<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>>.

terjangkau. Namun, program ini sempat dihentikan pada tahun 1998 sebelum akhirnya diaktifkan kembali pada tahun 2003.²

Pupuk Subsidi adalah pupuk yang pengadaan dan distribusinya mendapatkan dukungan subsidi dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani. Hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Pasal 1 angka 1, pupuk bersubsidi merupakan barang yang pengadaan dan penyalurannya didukung oleh subsidi pemerintah untuk keperluan kelompok tani atau petani di sektor pertanian. Contoh pupuk bersubsidi meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, dan Pupuk NPK, serta jenis pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang bertanggung jawab di bidang pertanian. Terkait Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), kelompok tani adalah petani yang telah mengajukan usulan RDKK kepada Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Usulan ini kemudian diteruskan ke Dinas Pertanian tingkat Provinsi hingga ke tingkat nasional.³

Pupuk bersubsidi ditujukan kepada petani, pekebun, dan peternak yang mengelola lahan maksimal 2 hektare per musim tanam untuk setiap keluarga, kecuali bagi pembudidaya ikan dan udang yang hanya diperkenankan hingga 1 hektare. Ketersediaan pupuk di pasar merupakan salah satu faktor penting yang menunjang peningkatan hasil produksi pertanian, karena penggunaannya memberikan dampak

² J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Peran Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Karya Tani Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kelompok Karya Tani Desa Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12.

³ Sugiono Sugiono and Siti Faridatul Gufroniah, 'Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Dengan Acuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Perspektif Etika Bisnis', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.1 (2022), pp. 371–85, doi:10.47467/alkharaj.v5i1.1465.

langsung bagi petani, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, proses pengadaan dan distribusi pupuk harus dikelola secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensinya.⁴

Menurut Kementerian Pertanian Indonesia, petani yang menerima bantuan pupuk bersubsidi tergabung dalam kelompok tani dengan menggunakan KTP sebagai sarana penyalurannya. Pupuk bersubsidi diberikan kepada petani di Indonesia dengan tujuan untuk meringankan beban mereka. Pemerintah menerapkan strategi ini guna memastikan petani dapat mengakses pupuk bersubsidi dengan harga yang telah ditentukan, dikenal sebagai Harga Eceran Tertinggi (HET), serta menjamin distribusinya berlangsung secara lancar dan tepat waktu.⁵

Pertanian merupakan sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam menunjang ketahanan pangan serta perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor pertanian menyumbang sekitar 12,40% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sehingga keberlangsungan sektor ini sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional.⁶

Petani sebagai ujung tombak sektor pertanian memiliki peran vital dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Namun demikian, produktivitas pertanian di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sarana produksi, khususnya pupuk. Pupuk merupakan faktor produksi

⁴ Dewi Pratiwi Indriasari and Amar Sani, 'Pengendalian Manajemen Pupuk Subsidi', *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 1.1 (2019), pp. 23–33, doi:10.37476/massaro.v1i1.642.

⁵ Embang Herlambang, Deny Guntara, and Muhamad Abas, 'Optimalisasi Pengawasan Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2023', *Binamulia Hukum*, 12.1 (2023), pp. 47–56, doi:10.37893/jbh.v12i1.328.

⁶ bps.go.id, 'Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023', 2024, p. 151.

utama yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan kebijakan pupuk subsidi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, dengan tujuan membantu meringankan beban biaya produksi petani, menjaga stabilitas harga, serta meningkatkan hasil pertanian.⁷

Al-Qur'an menjelaskan usaha petani melalui firman Allah SWT dalam surah Al-an'am ayat 99 yang berbunyi;

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghihau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.” (Al-An'am, 99).⁸

⁷ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian', 2022, 656, 2022, pp. 1–13

⁸ Idvit Iganuzeprori Abkim, 'Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)', *Ayaa*, 8.5 (2019), p. 55.

Kebijakan pupuk subsidi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui ketersediaan pupuk yang terjangkau dan merata. Akan tetapi, dalam praktiknya kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala. Laporan Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi sering kali tidak tepat sasaran, keterlambatan penyaluran masih terjadi, serta kuota pupuk yang terbatas menyebabkan petani tidak memperoleh pupuk sesuai kebutuhan.⁹ Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana kebijakan pupuk subsidi benar-benar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan merupakan wujud dari tercapainya kemaslahatan, yaitu terjaganya tujuan-tujuan syariat (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin yang sejati kecuali setelah tercapainya kesejahteraan yang hakiki bagi seluruh umat manusia, baik melalui pemenuhan kebutuhan spiritual maupun materiil. Untuk mewujudkan tujuan syariat dan merealisasikan kemaslahatan tersebut, al-Ghazali menjelaskan bahwa sumber kesejahteraan terletak pada terpeliharanya lima aspek utama, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, Desa Sukamerindu Kepahiang merupakan salah satu yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama kehidupan. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah telah mempermudah akses petani terhadap pupuk berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah yang sedang dibahas adalah system distribusi pupuk yang menggunakan sistim KTP (Kartu Tanda

⁹ Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar, Laporan Kinerja Tahun 2022.Pdf (2023).

¹⁰ Didi Suardi, 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam', Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6.2 (2021), pp. 321–34

Penduduk). Yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap petani memperoleh dengan lebih mudah dan merata.

Untuk menganalisis hal tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT, yang mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari kebijakan pupuk subsidi.¹¹ Selain itu, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, penting pula untuk meninjau kebijakan tersebut dalam perspektif ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan keberlanjutan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai apakah kebijakan pupuk subsidi telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.¹²

SWOT merupakan metode perencanaan strategis dan pengembangan usaha yang digunakan untuk menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), serta ancaman (*threats*) dalam suatu proyek maupun kegiatan bisnis. Keempat aspek inilah yang kemudian membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Analisis SWOT akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk tabel pada lembar yang lebih besar, sehingga hubungan antar faktor dapat dipahami dan dianalisis secara lebih jelas.¹³

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang memengaruhi kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang

¹¹ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, ed. by Sidhi Pitaka, 14th edn (Gramedia Pustaka Utama, 2006).

¹² Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, ed. by Dewi. Dadi M.H. Basri., Farida R, 1st edn (Gema Insani Press, 2001).

¹³ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta and I Made et al Agung, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.

dan ancaman dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, lembaga perbankan, maupun mitra dari perusahaan lain. Banyak perusahaan juga memanfaatkan jasa lembaga pemantau untuk mengumpulkan kliping surat kabar, melakukan riset melalui internet, serta menganalisis tren domestik maupun global yang relevan.¹⁴

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **Analisis Swot Kebijakan Pupuk Subsidi Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukamerindu Kabupaten Kepahiang.**

Dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana kebijakan pupuk subsidi dilaksanakan, apa saja kekuatan dan kelemahan yang ada, serta sejauh mana kebijakan tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi syariah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang akan menjadi fokus utama untuk menjaga kejelasan dan kedalaman analisis. Batasan tersebut meliputi:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian ini terbatas pada Desa Sukamerindu, kecamatan Kepahiang, kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. Hasil dan temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain tanpa penelitian lebih lanjut.
2. Subjek Penelitian: fokus dalam penelitian ini adalah para petani penerima pupuk subsidi di Desa Sukamerindu, kecamatan Kepahiang, kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. khususnya yang terlibat

¹⁴ Mashuri Mashuri and Dwi Nurjannah, 'Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1.1 (2020), pp. 97–112, doi:10.46367/jps.v1i1.205.

langsung dalam pemanfaatan pupuk subsidi pemerintah. Petani tersebut dijadikan subjek karena mereka menjadi pihak yang merasakan secara nyata dampak dari kebijakan pupuk subsidi, baik dari sisi produktivitas pertanian maupun peningkatan kesejahteraan.

3. Aspek yang Diteliti: Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan kebijakan pupuk subsidi pemerintah yang mencakup mekanisme distribusi, ketersediaan, keterjangkauan harga, serta efektivitasnya dalam mendukung produksi pertanian. Selain itu, penelitian ini juga menelaah analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari kebijakan pupuk subsidi tersebut. Selanjutnya, aspek yang dikaji adalah kesesuaian kebijakan pupuk subsidi dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Terakhir, penelitian ini menilai dampak kebijakan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani, khususnya dalam peningkatan hasil panen, pendapatan, kemandirian ekonomi, serta taraf hidup mereka.
4. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan dari 08 Desember sampai 31 Desember.
5. Metode yang Digunakan: Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan pupuk subsidi pemerintah dalam mendukung kesejahteraan petani?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari kebijakan pupuk subsidi pemerintah?
3. Bagaimana kebijakan pupuk subsidi ditinjau dari perspektif ekonomi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan petani?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan pupuk subsidi pemerintah dalam mendukung kesejahteraan petani.
2. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari kebijakan pupuk subsidi pemerintah.
3. Mendeskripsikan kebijakan pupuk subsidi dalam perspektif ekonomi syariah terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dapat dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Kegunaan Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan kegunaan hasil penelitian bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk mendukung peningkatan kinerja, sekaligus dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa.

- a. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pupuk subsidi, khususnya terkait sistem distribusi, kuota dan pengawasan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkeadilan demi meningkatkan kesejahteraan petani.
- b. Bagi pemerintah desa penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam meningkatkan peran dan koordinasi dengan kelompok tani, penyuluh pertanian, serta pihak terkait dalam proses pendataan dan penyaluran pupuk subsidi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu

pemerintah desa dalam menciptakan sistem distribusi pupuk subsidi yang lebih transparan, adil, dan sesuai dengan kebutuhan petani di tingkat desa.

- c. Bagi Kelompok Tani Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani mengenai kebijakan pupuk subsidi pemerintah, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Dengan adanya analisis SWOT, petani dapat lebih bijak dalam memanfaatkan pupuk subsidi sesuai kebutuhan usaha tani mereka. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan wawasan tentang kesesuaian kebijakan pupuk subsidi dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga dapat mendorong terciptanya kesejahteraan yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat teoritis merujuk pada kegunaan hasil penelitian untuk mengembangkan atau mendalami pengetahuan yang terkait dengan objek yang diteliti. Manfaat ini juga dapat disebut sebagai manfaat akademis, yaitu kontribusinya terhadap pengayaan atau perluasan wawasan mengenai teori atau konsep yang diterapkan dan dikembangkan di dalam penelitian.¹⁵

- a. Penelitian ini guna menerapkan pemahaman teori yang diperoleh oleh peneliti selama ini dibangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.
- b. Penelitian ini guna dapat diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang, khususnya pada

¹⁵ Abdul Rahman. Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. by Wardiman Paelori, Thamrin., 1st edn (ZAHIR PUBLISHING, 2020).

mahasiswa program studi ekonomi syariah yang akan melakukan penelitian mengenai Analisis Swot Kebijakan Pupuk Subsidi Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis mengenai penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Fadly, Zulkarnain Lubis dan Mitra Musika, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi sawah. Pendekatan Penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 328 KK dengan jumlah sampel 30 KK. Teknik analisis yang digunakan adalah X^2 (Chi Kuadrat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelancaran distribusi pupuk bersubsidi adalah faktor harga dan kebijakan waktu penyaluran pupuk, Sedangkan faktor jarak dan faktor penentuan kebutuhan pupuk tidak berpengaruh terhadap tingkat kelancaran distribusi pupuk. Kendala yang dihadapi oleh petani dalam kelancaran distribusi pupuk bersubsidi antara lain faktor harga, kebijakan waktu penyaluran pupuk, dan kurangnya modal usaha pada petani serta belum optimalnya penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pada tingkat kelompok tani. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian.¹⁶

¹⁶ Mitra. Fadly, Muhammad., Lubis, Zulkarnain. Musika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun)', Staff Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2013, p. 13.

2. penelitian yang dilaksanakan oleh Anisatun Sholehah, yang bertujuan untuk mengetahui Peran Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Karya Tani Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. Pendekatan Penelitian ini adalah Kuantitatif. Dengan jumlah sampel 45 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran distribusi pupuk subsidi yang dilakukan oleh kelompok karya tani sesuai dengan strategi dan Langkah-langkah pengembangan dan dan kesejahteraan kelompok tani yang mencakup peran pelatiha SDM, Pendanaan, pemasaran pendampingan serta pengawasan yang dilakukan oleh kelompok karya tani terhadap seluruh anggota tani. Walaupun dalam beberapa kegiatan distribusi belum berjalan dengan baik dan optimal. Sedangkan dalam padangan ekonomi syariah upaya yang dilakukan oleh kelompok karya tani ini sudah dilakukan dengan baik tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan primer banyak pemenuhan kebutuhan sekunder dan sedangkan kebutuhan tersier menunaikan rukun islam yang lima yaitu ibadah haji belumbisa terpenuhi. kelompok tani tetap menjalankan proses distribusi pupuk subsidi, dengan hukum Islam, mengenai prinsip distribusi sesuai syarat Islam khususnya pada prinsip kebebasan dan keadilan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian.¹⁷

¹⁷ Beno, Silen, and Yanti, *‘Peran Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Karya Tani Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kelompok Karya Tani Desa Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)’*.2013,p.12

3. penelitian yang dilaksanakan oleh Lia Marlina, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh distribusi pupuk bersubsidi di dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa Bumi Nabung Baru Kec. Bumi Nabung Lampung Tengah. Pendekatan Penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi, harga yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non-subsidi. Meskipun demikian, dalam pendistribusian pupuk bersubsidi masih banyak terjadi kendala seperti kelangkaan pupuk di kelompok tani dan harga pupuk bersubsidi masih mahal karena tidak sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah seharusnya kelompok tani menjual pupuk bersubsidi tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendistribusian pupuk bersubsidi ini telah sesuai dengan prinsip kehendak bebas dan tolong menolong. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian.¹⁸
4. penelitian yang dilaksanakan oleh Sarah Amalia, yang bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pupuk bersubsidi terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan pupuk bersubsidi. Pendekatan Penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi

¹⁸ L I A Marlina, 'Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam', 2017, p. 34.

wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan pupuk subsidi cukup berdampak positif terhadap kesejahteraan petani, hal ini dapat dilihat dengan terbantunya rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya itu kebijakan pupuk subsidi juga dapat membantu meringankan biaya produksi petani. Namun dalam pelaksanaan kebijakan pupuk bersubsidi pemerintah mengalami beberapa tantangan yaitu minimnya kuota pupuk subsidi sehingga terjadinya berbagai asumsi kelangkaan terhadap pupuk subsidi, kemudian terjadinya kemacetan dalam proses pendistribusian di tingkat Kios/Pengecer sehingga pengalokasian menjadi tidak tepat sasaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian.¹⁹

5. penelitian yang dilaksanakan oleh Ade Ockgira Hidayat, Ieke Wulan Ayu dan Muhammad Wildan, yang bertujuan untuk menyelidiki dampak dari kebijakan-kebijakan pertanian terhadap pembangunan ekonomi, dengan fokus pada peningkatan produksi pertanian, dan kesejahteraan petani. Pendekatan Penelitian ini adalah Metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai publikasi ilmiah terkait yang dianalisis dengan metode PICO(s). Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pertanian berupa subsidi pupuk, subsidi benih tanaman, serta sistem kredit usaha rakyat (UKR) mempengaruhi kesejahteraan petani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan memiliki hasil yang sangat baik dalam meningkatkan

¹⁹ Bimrew Sendekie Belay, 'Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Pidie', 5.8.5.2017 (2022), pp. 2003–5.

kesejahteraan petani dari segi peningkatan pendapatan. Sehingga kebijakan-kebijakan ini patutnya dapat dilaksanakan secara keberlanjutan dan dikembangkan untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi petani. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian.²⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah **Kualitatif**, yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam situasi alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik secara terpadu (*triangulasi*), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.²¹

2. Waktu dan Lokasi Penelitian:

a. Waktu penelitian:

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan, yaitu dari bulan Juli 2024 hingga Januari 2026.

²⁰ Ade Ockgira Hidayat, Ieke Wulan Ayu, and Muhammad Wildan, 'Kajian Literatur: Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani', *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 7.1 (2024), pp. 241–45, doi:10.58406/jrktl.v7i1.1693.

²¹ Rizal Safrudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), pp. 1–15.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelompok tani di desa sukamerindu kecamatan Kepahiang kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar masyarakat tersebut bergantung pada pertanian sehingga mempermudah penulis mencari data-data dalam melakukan penelitian.

3. Informan penelitian:

Informan penelitian adalah orang yang di pilih oleh peneliti sebagai sumber informasi utama dalam pengumpulan data dengan cara wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung. Pemilihan informan dianggap memiliki informasi yang relepan sehingga dapat di pastikan keaslian data tersebut. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini berjumlah 10 informan penelitian yaitu 1 kepala desa, 1 kios pupuk, 2 ketua kelompok tani, dan 6 anggota kelompok tani

Berikut adalah kategori informan yang akan diwawancarai

- a. Pengecer/kios pupuk → pihak pengecer memiliki wewenang dalam penyaluran dan termasuk yang bertanggung jawab dalam penyaluran pupuk.
- b. Pemerintah → pemerintah memastikan kelancaran, ketepatan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.
- c. Ketua dan anggota kelompok Petani desa → pengguna layanan distribusi pupuk berbasis KTP di desa sukamerindu kabupaten kepahiang.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data :

Sumber data menjabarkan asal perolehan data, apakah berasal dari data primer atau sekunder, sekaligus memberikan penjelasan mengenai apa saja data yang dibutuhkan dan dari mana data tersebut didapat. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggambarkan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, misalnya melalui wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, atau studi dokumen.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari perilaku, ucapan lisan, atau pernyataan seseorang yang dapat dipercaya, yaitu informan yang terkait erat dengan variabel yang tengah diteliti.²²

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari distributor penyaluran pupuk, pemerintah setempat yang mengawasi penyaluran pupuk serta petani yang terdaftar kelompok tani. Sehingga akan mendapatkan data yang dapat dipercaya

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain atau perantara yang sebelumnya sudah mengumpulkan informasi tersebut. Dengan kata lain data sekunder merupakan data yang sudah ada dalam bentuk dokumen-dokumen grafis seperti foto, data serta benda-benda yang dapat menambah data primer.²³

²² Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, 'Aspek-Aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)', 3.2 (2018), pp. 91–102.

²³ Teguh Novaldy and Asep Mahpudin, 'Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua', ICT Learning, 5.1 (2021), pp. 1–9.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut

a) Wawancara (interview)

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, dan cantuman lainnya; rekonstruksi tentang cantuman-cantuman seperti sebagaimana dialami masalah. Proyeksi-proyeksi dari cantuman seperti diharapkan akan dialami dimasa mendatang; verifikasi, perbaikan dan pengembangan informasi

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.²⁴

Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi dari pihak distributor dan petani yang terdaftar guna memperoleh tentang;

- 1) Tantangan dalam distribusi pupuk berbasis KTP;
- 2) Kelemahan Distribusi pupuk bagi Petani

b) Observasi langsung

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati terlalu besar.²⁵

²⁴ M.pd Dr. Drs. Rululam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by KR Rose, 1st edn (AR-RUZZ MEDIA, 2014).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, ed. by Sutopo, 1st edn (2019, 2019).(2019).

5. Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teori model **Miles dan Huberman (1984)** yaitu proses analisis data yang dilakukan selama tahap pengumpulan data menuntut peneliti untuk terus berpindah-pindah antara memahami data yang sudah ada dan merancang strategi untuk memperoleh data tambahan. Hal ini juga mencakup upaya memperbaiki informasi yang belum jelas dan mengarahkan proses analisis yang sedang berlangsung, khususnya terkait dengan dampak kegiatan lapangan.

a. Reduksi Data

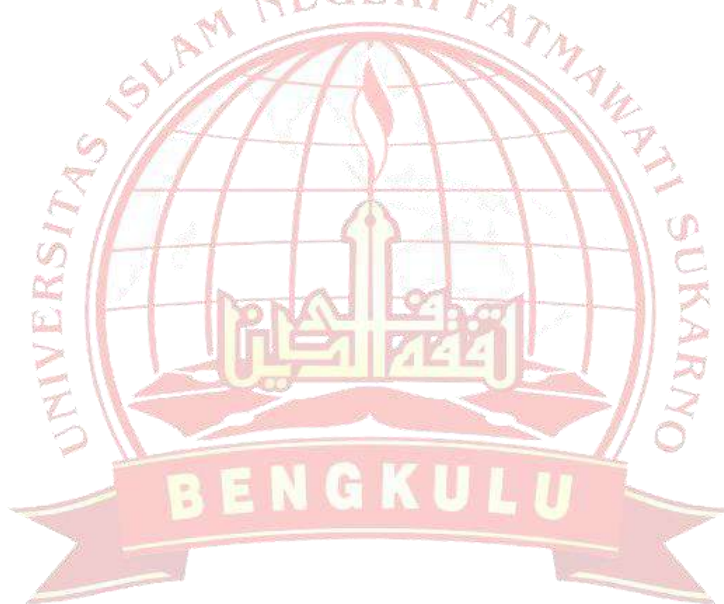
Proses reduksi data merupakan tahapan di mana peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Proses ini bersifat berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung. Reduksi data mencakup aktivitas seperti merangkum informasi, memberikan kode, mengidentifikasi tema-tema utama, serta mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi teks, matriks, grafik, jaringan maupun diagram.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari berbagai hal, mencatat pola-pola yang muncul secara teratur (dalam bentuk catatan teoretis), serta mengidentifikasi kemungkinan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan berbagai usulan yang mungkin berkembang.²⁶



²⁶ Sofwatillah and others, '*Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*', Journal Genta Mulia, 15.2 (2024), pp. 79–91.